

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, profesional, produktif serta sehat jasmani rohani. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Kita hidup di dunia yang sedang berubah cepat. Data baru, orang-orang baru, teknologi baru, masalah baru. Setiap hari kita dibombardir dengan sesuatu yang baru. Realitas berubah, jauh lebih cepat daripada yang dapat kita hadapi. Apa yang kita sukai mungkin akan menjadi tantangan bagi kita esoknya. Kita memerlukan sebuah program untuk membedakan yang baik dari yang jahat.

Didalam dunia yang serba berubah ini, metode pemecahan masalah yang tradisional tidak lagi efektif didalam semua situasi. Sesuatu yang efektif kemarin mungkin tidak dapat diterapkan hari ini. Perubahan meningkat cukup pesat, dengan kecepatan yang membuat kita sulit menentukan kita sedang menaiki

komedi putar atau tidak. Kita sekarang harus mencari cara baru untuk menghadapi data baru, orang-orang baru, teknologi baru dan masalah baru.

Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan, untuk mewujudkannya harus dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalisme pendidik dan peningkatan mutu serta kreativitas anak didik. Sedangkan kreativitas seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan kemampuan berfikir kritis. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Seorang pendidik harus peka terhadap kondisi siswanya. Karena setiap siswa memiliki daya serap dan kondisi yang berbeda-beda. Keadaan ini mungkin bisa diminimalkan apabila pengajar dapat mengkoordinasikan kelas dengan penerapan metode mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu pengkoordinasian tersebut berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Menurut Suharnan (2005:373) mengatakan bahwa “kreativitas (*creativity*) adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh kebanyakan ahli psikologi kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan memecahkan masalah”. Berfikir kritis merupakan hal yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kreativitas belajar. Menurut Langrehr (2006:67):

Berfikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungkan antara sebab dan akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.

Lingkungan belajar juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Karena lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupan. Demikian pula dalam belajar, lingkungan mempunyai peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar karena dalam proses belajar itu diperlukan lingkungan belajar yang baik, mulai dari lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan pergaulan yang baik. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat. Mengingat begitu besarnya peranan lingkungan belajar dalam proses belajar mengajar, maka sudah tentu keberadaan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa dalam mencapai prestasi yang memuaskan.

Kreativitas belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta masih rendah. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Siswa cenderung kurang berani dan kurang kritis dalam mengungkapkan pendapat dan ide baik kepada guru maupun kepada siswa yang lain saat proses pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga kurang kondusif. Kurangnya siswa dalam berfikir kritis dan kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa, menyebabkan kurangnya kreatifitas belajar siswa kelas XI SMA muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KREATIVITAS BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 masih rendah.
2. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide kepada guru atau siswa yang lain masih sangat kurang.
3. Kurang kondusifnya lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan sekolah : Hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pembelajaran dan keadaan gedung.
2. Penelitian ini terbatas pada kemampuan untuk berfikir kritis yang mencakup dapat membedakan sesuatu yang diterima, membuat keputusan, mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan menguji pertanyaan yang dimiliki.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah ada perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis dan lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui perbedaan kreativitas belajar siswa ditinjau dari kemampuan berfikir kritis dan lingkungan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan tambahan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan kreativitas belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidik. Lebih meminimalkan potensi negative lingkungan belajar siswa yang menjadikan kreativitas belajar siswa berkembang dengan lamban bahkan menghambatnya.

b. Bagi peserta didik

Memupuk kreativitas peserta didik terutama peserta didik yang memiliki kreativitas yang masih rendah

c. Bagi peneliti

Memberikan refrensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.